



PENDIDIKAN TINGGI YANG BERKUALITAS MELALUI IMPLEMENTASI TRI DARMA PERGURUAN TINGGI

Sri Santi Ariani

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

Abstrak

Sebagai lembaga atau organisasi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peranan khusus yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan bangsa agar makin mampu memberikan kontribusi bagi mutu hidup dan kehidupan manusia serta masyarakat. Tugas utama dosen adalah melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan bagian dari visi dan misi yang menjadi tujuan untuk seluruh perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Tuntutan terhadap terhadap perguruan tinggi dewasa ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program dan lembaga-lebaga perguruan tinggi harus mampu membuktikan kulaitas yang tinggi di dukung oleh akuntabilitas.

Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas suatu perguruan tinggi diantaranya adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas Tridarma Perguruan tinggi (Hidayat, 2013). Dalam UU No 20/2003 disebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat , sementara itu dalam UU no 12/2012 juga di nyatakan dengan tegas bahwa Tridarma Perguraun Tinggi yang selanjutnya disebut Tridarma adalah kewajiban perguruan tingi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena itu perguruan tinggi haruslah mampu menghasilkan lulusan (output) yang memiliki kepribadian tangguh, berkemampuan unggul, cerdas, kreatif, inofatif sehingga mampu bersaing di dalam dan di luar negeri. Oleh karena itu keberadaan perguruan tinggi



mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian dan Dharma Pengabdian masyarakat.

Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana mengujudkan *out put* pendidikan tinggi yang berkualitas melalui implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi?

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian tulisan ini adalah penelitian *deskriptive research*, karena penelitian ini ingin memberikan gambaran (deskripsi) kondisi pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Nazir (2003:54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode yang digunakan adalah survei karena data dan informasi diperoleh dari hasil pengamatan di beberapa perguruan tinggi swasta di Lombok Timur, hasil wawancara dengan pelaku pendidikan, hasil analisis para pakar dan sorotan media cetak dan media elektronik, serta opini masyarakat luas.

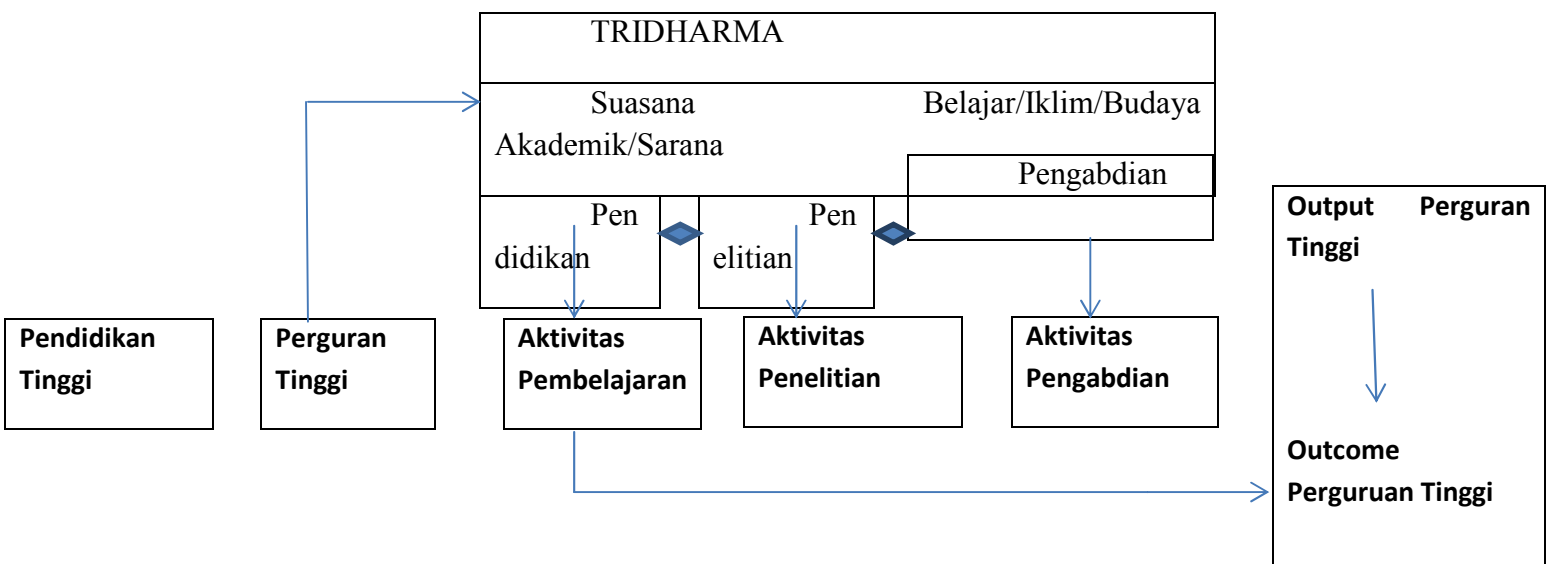
PEMBAHASAN

Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sebagai organisasi pendidikan yang profesional dan berbasis pengetahuan, perguruan tinggi perlu menyelenggarakan Tridharma sebagai kewajiban utamanya dengan menerapkan manajemen mutu serta mengembangkan sikap profesional dan ilmiah, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat mendorong pada makin berkembangnya ilmu pengetahuan, untuk itu, budaya dan struktur organisasi harus dapat mendorong penciptaan suasana belajar, iklim akademik, serta nilai-nilai yang melingkupi pelaksanaan

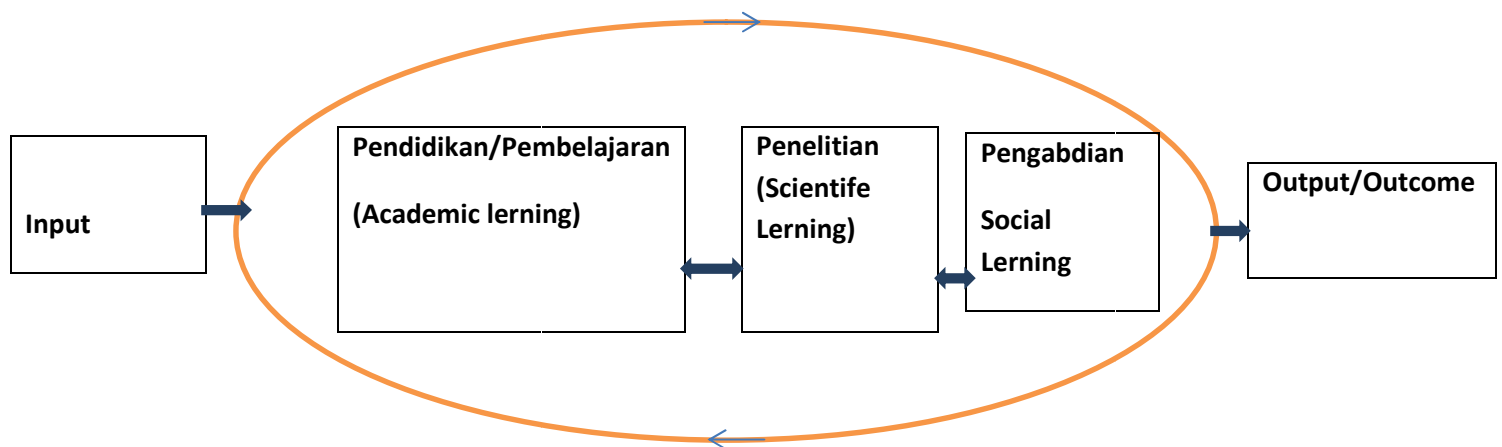


Tridarma, sehingga kodusif dan berdampak kuat pada mutu hasil pendidikan, baik *output-nya* maupun *outcome-nya*. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi harus memberi dampak pada lulusan, agar memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa



Gambar 1.1 Alur Proses Tridarma Perguruan Tinggi

Dalam konteks penyelenggaraannya, tridarma perlu dilihat sebagai suatu kesatuan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, namun demikian memperlakukan masing-masing dharma tersebut dalam suatu kekhususan tetap merupakan hal penting untuk melihat bagaimana pengembangan dan peningkatan mutu masing-masing dharma dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik masing-masing, dengan tetap melihat semua itu dalam keterpaduan bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh tiap perguruan tinggi. Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada jenjang tertinggi, perguruan tinggi menjadi tumpuan utama dalam peningkatan mutu SDM, dan dalam hal ini menuntut penyelenggaraan proses pendidikan sebagaimana tercakup dari tridarma yang efektif efisien dan bermutu, sehingga kontribusi masyarakat dan pemerintah dapat memberi nilai tambah optimal bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.



Gambar 2.1 Siklus Belajar dalam Tridarma Perguruan Tinggi

Pendidikan/pembelajaran pada dasarnya merupakan belajar akademik (*academic learning*) dimana pendalaman ilmu pengetahuan menjadi fokus utamanya. Penelitian merupakan belajar ilmiah (*scientific learning*) dengan fokus pada bagaimana penerapan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dalam konteks melihat dan menganalisa berbagai fenomena alam maupun sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan pengabdian merupakan belajar sosial (*social learning*) dimana fokus utamanya adalah bagaimana memberikan kontribusi bagi pembangunan, pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tridarma merupakan model ideal bagi SDM yang pada akhirnya akan menjalani kehidupan di masyarakat dengan lebih baik, bermutu dan kontribusi bagi peningkatan mutu hidup masyarakat. Juga tridarma juga dilihat sebagai suatu sistem yang utuh, dimana pengembangan yang satu harus memperkuat bagi pengembangan yang lainnya. Semua itu pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan jenjang kualifikasi yang dipersyaratkan.

Beberapa dasar teori yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu

1. Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu situasi kelembagaan /organisasasi, sehingga efektivitas dan mutunya akan dipengaruhi oleh kebijakan perguruan tinggi dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan suportif bagi proses bagi pelaksanaan proses pembelajaran, baik yang terkait dengan sarana dan perasarana belajar maupun pengembangan kompetensi pendidiknya dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilihat dalam suatu konteks sistem organisasi perguruan tinggi, di mana iklim dan budaya akademik yang di kembangkan melalui kepemimpinan dan manajemen akan menjadi faktor yang



menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran menunjukkan mutu pendidikan dalam tataran operasional yang menggabarkan proses mutu pendidikan di perguruan tinggi, menurut (Burke dalam Uhar Suharsaputra:236) salah satu proses mutu pendidikan perguruan tinggi adalah domain proses mutu (*Quality Prsoses Domains*) yang mencakup aspek-aspek berikut:

- *Learning objectives* (tujuan pembelajaran/belajar)
 Tujuan pembelajaran/belajar menunjukkan beberapa komponen penting yaitu: 1) pengetahuan dan kemampuan lulusan, 2) pengembangan kemampuan berdasarkan pengetahuan dan kapabilitas yang dimiliki mahasiswa sebelumnya, 3) mengembangkan prospek kerja mahasiswa, serta mengembangkan kemampuan berkontribusi dalam kehidupan sosial dan mutu hidup.
 - *Curicular design* (rancangan kurikulum) berkaitan dengan 1) materi/bahan ajar, urutan serta perspekrif yang digunakannya, 2) keterkaitan bahan ajar dengan program yang diabil mahasiswa serta tujuan belajar dari program tersebut.
 - *Teaching and learning activities* (kegiatan belajar mengajar) mencakup 1) organisasi pembelajaran, 2) metode pembelajaran yang mempertimbangkan belajar aktif keterlibatan mahasiswa serta pemberian kesempatan umpan balik dari mahasiswa.
 - *Studen learning assaessment* (penilaian hasil belajar) mencakup 1) ukuran dan indikator yang digunakan menilai yang terintegritas dengan tujuan belajar, 2) kemampuan membandingkan awal dan akhir dari pembelajaran, 3) bagaimana hasil penilaian dipergunakan untuk perbaikan dosen dan mahasiswa.
 - *Implementation quality assurance* (pelaksanaan penjamin mutu) mencakup 1) keterjaminan kurikulum tersampaikan, 2) konsistensi pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian dilakukan terencana dan penggunaan hasil penilaian dilakukan secara efektif.
2. *On the job assigment* perguruan tinggi melakukan kerjasama sama dengan indsutri atau perusahaan yang memberikan kerja nyata kepada lulusanya sehingga proses *learning* dapat berjalan dan kompetensi kerja standar dapat dipenuhi.
3. *Mengefektifkan Proses Pembelajaran*
 Dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagai suatu cara mengimplementasikan sistem dalam melihat bagaimana proses pembelajaran terjadi dengan berbagai aspek yang terkait yang akan memberi pengaruh pada keefektifan pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan dan sisi keahlian doesn sangat di uji untuk menarik dan mempengaruhi mahasiswa selama mengikuti aktivitas perkuliahan. Beberapa langkah penting untuk mengefektikan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bonvillian dan Nowlin (dalam Uhar Suharsaputra. 2015) yaitu:
1. *Demand their best*
 Katakakan pada mahasiswa bahwa sebagai dosen mengaharpkan yang terbaik dari mahasiswanya dengan menetapkan standar yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik dan prestasi pribadi. Meskipun fokus pada pelanggan /mahasiswa itu penting namun tidk berarti standar dan harapan pada mereka rendah.
 2. *Use real-word example*



Dorong mahasiswa untuk mencari materi ajar di luar (pustakaan, memiliki buku, dan lain-lain) berikan mahasiswa kehidupan yang nyata untuk dianalisis/dikaji yang berkaitan dengan materi ajar, dan biarkan mahasiswa untuk berbagi dan belajar dengan bekerja sama dalam pengalaman belajar.

3. *Show interest and respect for student*

Hormatilah mahasiswa, jangan arogan dalam berintraksi dan berkomunikasi, panggil mahasiswa dengan menggunakan nama dan dorong juga mereka melaksanakannya.

4. *Be flexible*

Bersikaplah adil pada mahasiswa yang tidak hadir dan tidak menyelesaikan tugas dengan alasan yang logis dan jujur. Katakan sejujurnya bila ada pertanyaan mahasiswa yang tidak bisa dijawab kemudian jawablah pada pertemuan berikutnya, jika dosen tidak hadir karena alasan darurat buatlah catatan /materi untuk disampaikan ke mahasiswa, pedulilah pada aktivitas mahasiswa di luar mata kuliah yang diajarkan karena mahasiswa juga mengikuti mata kuliah lainnya

5. *Show concern for their learning*

Bicaralah dengan jelas untuk dapat diikuti catatan mahasiswa, degar pertanyaan dan komentar mahasiswa, hindari menjelaskan terlalu cepat yang bisa membuat mahasiswa tidak memahami, hindari diskusi panjang pada hal yang tidak terkait dengan materi, dorong mahasiswa bertanya jika tidak mengerti, bersabarlah dengan mahasiswa dengan mahasiswa yang kesulitan memahami.

6. *Be aware of student uniqueness*

Sadari bahwa mahasiswa punya keunikan dalam kecerdasan, motivasi, dan dorongan, serta gender juga ras, hindari komentar stereotip dan yang bersifat mengejek.

7. *Use variety of instructional methods*

Gunakan berbagai metode sesuai kebutuhan, yang penting mampu membuat mahasiswa aktif dalam belajar dan memahami apa yang diajarkan, ceramah, studi kasus, diskusi, *role playing*, latihan, simulasi dan lain-lain.

8. *Try a mix of learning projects*

Gunakan sebagai macam proyek belajar, seperti membuat makalah, analisa kritis, presentasi hasil penelitian, baik individu maupun kelompok, kunjungan belajar, pemecahan masalah, kegiatan lapangan dan lain-lain.

9. *Use available equipment*

Gunakan perlengkapan pembelajaran yang ada secara optimal seperti *white board*, *OHP* atau *LCD*, proyektor film jika memang tersedia.

10. *Advocate teamwork and cooperation*

Dorong untuk melakukan aktivitas belajar kelompok, buat kelompok studi, atau tim untuk suatu proyek belajar. Dorong pula mahasiswa untuk ikut dalam organisasi kampus.

11. *Students learn best by doing*



Minatlah mahasiswa mempresntasikan pekerjaanya dikelas dan untuk menghubungkan materi ajar denga kejadian diluar, gunakan simulasi, role-play untuk mengalami kejadian yang empiris bisa dirasakan, dan dorong mahasiswa untuk mengkritisi pendapat atau ide-ide yang lain.

12. *Get frequent feesback from student*

Tanyakan pada mahasiswa apa yang didapat dari suatu perkuliahan, apa yang tidak atau kurang dipahami, dan respon dengan umpan balik yang dapat mendorong mahasiswa untuk secara bebas juga sering melakukannya lagi. Dengarkan dan perhatikan dengan serius komentar opini mahasiwa, di akhir perkuliahan ringkaskan poin-poin utama, dan katakan bagi yang belu paham dapat menghubunginya sesudah kelas berakhir.

13. *Seesk feedback from colleagues*

Tanyakan teman sditemuiejawat untuk menilai kelas/pembelajaran yang telah dijalankan, dan tanya mereka masalah yang dihadapi dalam pembelajaran serta minta masukan untuk mengatasi dan atau memperbaiki pembelajaran kedepan.

14. *Gives students constructive feedback*

Beri umpan balik pada mahasiswa yang bersifat konstruktif, segera kembalikan hasil ujian/ulangan yang telah juga tugas-tugas yang sudah diterima, berikan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi tentang kemajuan belajar, terutama yang mengalami kesulitan.

15. *Be accesible and approachable*

Berikan kemungkinan mahasiswa untuk dapat menemui dosen , indari menjadi dosen yang sulit ditemui, buat janji untuk dapat ketemu dan berikan mahasiswa nomor telepon dosen jadikan mahasiswa nyaman bila berkomunikasi dengan dosen, baik di kampus maupun di rumah atau tempat lainnya.

16. *Encourage student-faculty interaction*

Ikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mahasiswa, ciptakan kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa di luar kelas,sekali-kali ikutlah diskusi atau pertemuan yang diselenggarakan mahasiswa.

17. *Be a good advisor*

Ketahui saran anda (dosen), dengar komentar, pertanyaan, dan perhatikan, berikan sarana yang hati-hati dan masuk akal terkait dengan masalah akademik, dorong mahasiwa untuk berkonsultasi dengan anda.

Temuan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Berdasarkan data empirik yang ditemukan maka dapat diketahui terdapat beberapa pokok persoalan yang dapat menghambat keberhasilan perguruan tinggi daam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu:

1. Kurang Memadai Sarana dan Prasarana di Pendidikan Tinggi

Saat kondisi sarana prasarana kampus perguruan tinggi di Indonesia masih banyak yang belum memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang bermutu. Fenomena ini Tidak hanya di daerah terpencil akan tetapi di kota-kota besar sekalipun masih kita



temukan, seperti masih terdapat ruang kelas yang tidak layak sebagai tempat proses pembelajaran sebuah perguruan tinggi, masih terdapat ruangan yang masih kosong sebagai proses kegiatan belajar mengajar, terbatasnya buku referensi yang dimiliki buku perpustakaan kampus, serta kurang memadainya alat laboratorium /prakte , media pembelajaran dan lain-lain yang sangat diperlukan bagi proses pembelajaran, dalam hal ini juga termasuk konsep pengadaan alat-alat komunikasi dan seperangkat komputer dan internet

2. Belum Optimalnya Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidikan di Indonesia jauh tertinggal leh negara-negara lain yang disebabkan antara lain kinerja dan kemampuan serta kompetensi Sumber Daya Manusia Akademisi, seperti, pimpinan, staf, dosen dan karyawan yang belum memenuhi kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan posisi dan jabatan yang diemban. Peran para dosen di Perguruan Tinggi sangat penting bagi kemajuan institusinya. Oleh karena itu pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai unsur dominan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk dapat meningkatkan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme

3. Belum Tertata dengan Baik Manajemen Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi harus melakukan pembenahan internal dan menata kembali pengelolaan organisasinya melalui perubahan paradigma, strategi ,tata kelola, sistem dan prosedur, sampai kepada budaya organisasi, kompetensi dan gaya kerja pimpinan, struktural, dosen dan karyawan. Mengingat kompleksitas masalah yang harus dibebani, maka membenahi dan menata ulang pengelolaan perguruan tinggi tidak mudah. Namun pembenahan ini harus dilakukan mengingat tantangan saat ini dan masa depan semakin berat kompleks. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan inovasi manajemen kelembagaan (institusi) pendidikan secara sistemik, total dan mendasar dengan sasaran utamanya adalah perubahan orientasi, pandangan (visi), cara berpikir dan pola perilaku nyata (action) sebagai manifestasi adanya perubahan orientasi dan serta cara berpikir.

4. Belum optimal kualitas Perguruan Tinggi

Rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu ilmu yang di peroleh dari perguruan tinggi kurang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan sehingga berdampak pada tingkat pengangguran intelektual, sebagian besar lulusan pendidikan tinggi hanya bisa menjadi buruh atau karyawan, persentasi lulusan perguruan tinggi yng mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri belum optimal.

Penyebab Rendah Kualitas Lulusan

Secara umum yang menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Masukan (input)

Perkulian yang berlaku di program Starata Satu (S1) kurang mengarah pada usaha mempersiapkan mahasiswa dapat terjun langsung kemasyarakat luas, dunia usaha maupun dunia industri. Banyaknya materi perkuliahan hanya berorientasi pada pengkajian dan pemahaman teori-teori yang kurang dimbangi



dengan logika praktis yang terjadi di lapangan. Buku referensi yang digunakan oleh dosen kurang memberikan arahan kepada mahasiswa dalam menghadapi kondisi yang terjadi di dunia nyata. Bahkan mata kuliah yang bersifat praktis pun disampaikan secara teoritis sehingga tercipta suasana belajar yang kurang kondusif, ditambah kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, serta minimnya pelatihan tenaga pendidikan dan kependidikan.

b. Proses penyelenggaraan perguruan tinggi

Masih terdapat perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan seperti: memadatkan waktu belajar, mengurangi frekuensi pertemuan/ tatap muka.

Dengan demikian agar lulusan (*output*) lembaga pendidikan tinggi dapat meluluskan peserta didik yang siap dipakai di dunia usaha maupun dunia industri dan masyarakat maka salah satu alternatif yang di tempu adalah:

1. Perguruan tinggi harus mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran yang *up date*, yang berarti pendidikan di perguruan tinggi, baik dari kurikulum, mata kuliah hingga cara belajar harus menyesuaikan dengan kondisi riil yang sedang berkembang di masyarakat
2. Kurikulum program studi harus berbasis kompetensi dan silabus dari kurikulum tersebut harus terus dikaji materinya agar mempunyai cakupan dan batasan-batasan yang jelas (wilayah epistemologi, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan dinamis sesuai dengan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang bersangkutan. Dengan materi yang jelas batasan-batasan yang dimaksudkan agar suatu mata kuliah atau bidang studi atau suatu program studi jelas perbedaannya dengan mata kuliah atau program studi tentu dapat diidentifikasi, tetapi arah masing-masing tetap jelas kegunaannya bagi pengembangan masyarakat, yang merupakan tantangan karena memerlukan sinergi antara mahasiswa dan dosen yang kreatif dan kritis
3. Proses pembelajaran yang terkendali, berarti dosen mampu menyediakan sumber pembelajaran dan mampu menjaga proses penyampaian secara konsisten sehingga mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan mahasiswa
4. Standar lulusan (*output*) dan keterpakaian (*outcome*) dimasyarakat yang terjamin, berarti lulusan (*output*) dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyediaan tenaga kerjanya dan siap kerja di lapangan

Pemecahan Persoalan dengan menerapkan kebijakan, strategi dan upaya sebagai berikut:

1. Kebijakan: Terwujud *output* dan *outcome* perguruan tinggi yang berkualitas
2. Strategi dan Upaya

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut di atas ditempuh beberapa strategi dan upaya mengacu pada fenomena yang terjadi di perguruan tinggi dalam penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai berikut:

Strategi satu Upaya pengadaan/Melengkapi Sarana Prasarana Perguruan Tinggi



1. Perguruan Tinggi menyediakan perpustakaan tentu saja di dukung dengan buku-buku yang bermutu, ruang dosen, aula, mushoolla/ ruang ibadah, ruang pertemuan/ ruang sidang, ruang bagi kegiatan kemahasiswaan restroom, pantry, tempat parkir dan seterusnya
2. Perguruan tinggi membentuk pusat pembelajaran (*learning center*) yang berfungsi untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan sivitas akademik
3. Perguruan Tinggi membangun sitem dan perangkat knowledge managemet untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pimpinan, struktural, satf, dosen dan karyawan
4. Perguruan tinggi menyediakan sarana praktis kerja untuk memenuhi kompetensi dasar melalui kemampuan lening
5. Perguruan tinggi memiliki database hasil penelitian dosen dan mahasiswa, inimal 50% dari jumlah masyarakat kampus
6. Perguruan tinggi memiliki akases jumlah ilmiah dan bahan pustaka digital secara nasional, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan sosilaisasi bagi para pustakawan dan akademisi
7. Perguruan tinggi melengkapi kebutuhan ruang kelas dan peralatan labolatorium, bengkel kerja, dan perpustakaan, termasuk labolatorium hidup
8. Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengna memanfaatkan teknologi dan informasi, mencakup sitem inventarisasi yagn lengkap. Sistem pengelolaan tersebut mencakup pola pelaporan secara berkalah dari unit pelaksana kepada pihak menejemen serta dapat dipergunakan sebagai informasi bagi para pengguna (mahasiswa dan dosen)

Strategi 2 Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidikan dan Tenaga Keependidikan

- Kementerian Pendidikan Nasional dan perguruan tinggi serta unsur-unsur yang terkait lebih selektif dalam tenaga dalam rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga dengan Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- Perguruan tinggi dan unsur-unsur yang terkait menyelenggarakan pelatih-pelatihan yang relevan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan agar memiliki kompetensi dan kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaanya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan agar memiliki kompetensi dan kemampuan sesuai dengan bidak pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- Perguruan tinggi dan unsur-unsur terkait memberikan bantuan biaya studi lanjut bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dalam bekerja namun secara ekonomi tidak mampu.
- Perguruan tinggi dan unsur-unsur terkait memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dalam bekerja.



- Perguruan tinggi memiliki acuan tolak ukur (*benchmark*) dalam menentukan kemampuan profesionalisme.
- Perguruan tinggi mengkaji ulang aturan/kebijakan yang lebih fleksibel agar dapat mendorong tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kreativitasnya.

Strategi 3 Upaya Penataan Manajemen Perguruan Tinggi

- Perguruan tinggi mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana kampus.
- Perguruan tinggi menyediakan dana pemeliharaan sarana dan prasarana yang memadai.
- Perguruan tinggi memiliki kebijakan, pedoman, panduan, dan peraturan yang jelas tentang keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di tingkat institusi. Bukti pelaksanaan dan kebijakan tersebut harus dapat dilacak dari peraturan yang lebih rinci dan aplikatif serta laporan berkala di tingkat laboratorium/ studio/ perpustakaan dan tempat-tempat lain di mana kegiatan dilaksanakan.
- Perguruan tinggi mengikuti perkembangan teknologi informasi secara menyeluruh sehingga semua sivitas akademika terampil dan cekatan dalam menggunakan teknologi informasi.

Strategi 4 upaya meningkatkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi

- Perguruan tinggi dan unsur-unsur terkait merampingkan dan mensinergikan muatan kurikulum dengan memperhatikan kepentingan dan keunggulan komparatif daerah serta perkembangan iptek
- Perguruan tinggi secara khusus menentukan kurikulum muatan lokal sesuai keunggulan komparatif dan pengembangan daerah
- Perguruan tinggi mengembangkan program kemahasiswaan yang diarahkan lulusannya memiliki jiwa kepemimpinan, berdedikasi tinggi, memiliki tahanan fisik dan mental serta senantiasa menjadi makhluk yang mengabdikan dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Perguruan tinggi menciptakan iklim akrab teknologi informasi secara menyeluruh untuk mendukung kemajuan dunia usaha dan industri .
- Perguruan tinggi terus meningkatkan dan mengembangkan reputasi dan daya saing perguruan tinggi sebagai *Center of Excellence* di kancah dunia pendidikan tinggi di Indonesia juga sampai ke manca negara
- Perguruan tinggi meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar mahasiswa dan lulusan memiliki kompetensi dan kemampuan *Knowledge* dan *skill* sehingga dapat berkontribusi besar bagi pembangunan bangsa dan negara.
- Perguruan tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membekali peserta didik hanya aspek kognitif saja, melainkan harus secara holistik melengkapi dengan aspek moral, dan tanggung jawab sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Suharsaputra Uhar. 2015. *Menejemen Penididikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia